

ABSTRAK

TRADISI TAGU DALAM GEREJA

Yustinus Ole Awa¹

Program Studi: Teologi Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Indonesia

Email: yustinusawa@gmail.com

Tradisi *tagu* adalah, sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Rara. *Tagu*, berarti menanggung hewan yang akan disembelih dalam sebuah ritus. Namun, seiring berjalannya waktu, tradisi tersebut dibawa masuk ke dalam gereja, sebagai sebuah cara pemberitaan injil agar masyarakat Rara dapat menerima injil dan menjadi orang kristen. *Tagu*, dilakukan dalam gereja pada momen-momen tertentu, seperti hari raya natal dan hari raya paskah. Adapun tujuan dari pelaksanaan *tagu* dalam gereja, tidak seperti yang dilakukan dalam kepercayaan Marapu. Jika, dalam kepercayaan Marapu, yang menjadi tujuan pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai korban yang diberikan kepada Marapu dan juga sebagai salah satu cara untuk meminta petunjuk dari pada yang “*Ndapa Tekki Ngara, Ndapa Suma Tamo*” tentang jalan hidup manusia, maka pelaksanaan *tagu* dalam gereja tidaklah bermaksud demikian. Tujuan, pelaksanaan *tagu* dalam gereja ialah sebagai bentuk ungkapan syukur umat kepada Allah, atas semua yang Allah lakukan dalam kehidupan manusia, terkhususnya atas keselamatan yang Allah kerjakan dalam Yesus Kristus dan dianugerahkan kepada manusia. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pergeseran makna, maksud dan tujuan pelaksanaan tradisi *tagu*. Gereja, sebagai sebuah persekutuan orang-orang percaya, memiliki kewajiban untuk terus memelihara dan melestarikan tradisi tersebut sebagai sebuah identitas. Penulis mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan tipologi Richard Niebuhr tentang Kristus Mentransformasi, di bawah judul :**Tradisi Tagu Dalam Gereja**, dengan sub judul “*Tinjauan Teologi Kontekstual Terhadap Tradisi Tagu di GKS Jemaat Rara*”

Kata kunci: Tagu, Kabizzu.

¹ Mahasiswa Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.